

Global

Indeks S&P 500 naik tipis 0,08% dan ditutup pada 6.616,85, sementara Nasdaq Composite naik 0,10% dan ditutup pada 22.017,85. Dow Jones Industrial Average turun 85,42 poin, atau 0,18%, dan ditutup pada 46.584,46. Pasar saham menguat pada hari Rabu setelah Presiden AS Donald Trump mengatakan bahwa ia telah setuju untuk menanggukkan rencana serangan terhadap infrastruktur Iran selama dua minggu. Trump mencatat bahwa gencatan senjata berlangsung selama 2 minggu dan bergantung pada persetujuan Iran untuk pembukaan Selat Hormuz secara lengkap, segera, dan aman. Iran mengatakan bahwa jalur aman melalui Selat Hormuz akan dimungkinkan melalui koordinasi dengan angkatan bersenjata Iran selama dua minggu ke depan. Harga minyak mentah AS anjlok setelah berita tersebut. Kontrak West Texas Intermediate untuk pengiriman Mei turun 14% menjadi \$96,86 per barel. Pasar Asia menguat dengan indeks Kospi Korea Selatan melonjak 5,8%, indeks Nikkei 225 Jepang naik 4,95%, indeks CSI 300 China naik 1,95%, sementara Indeks Hang Seng Hong Kong naik 2,56% setelah perdagangan dilanjutkan usai libur.

Domestik

Bank Indonesia, Menteri Keuangan, hingga DPR RI buka suara terkait kondisi nilai tukar rupiah yang mencapai posisi terlemah sepanjang masa di Rp17.090/USD pada penutupan perdagangan Selasa di tanggal 7 April 2026. Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa mengatakan bahwa dirinya percaya bahwa Bank Indonesia (BI) bisa menjaga stabilitas mata uang. Sementara itu, BI menyatakan pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dipengaruhi oleh sentimen global. BI memastikan berada di pasar untuk menjaga stabilitas rupiah. BI secara konsisten dan terukur melakukan intervensi di pasar spot, *Domestic Non Deliverable Forward* (DNDF) maupun *Non-deliverable forward* (NDF) di *offshore market*. Sementara itu, ketua Komisi XI DPR RI, Mukhamad Misbakhun mendorong BI untuk mengambil peran lebih besar dalam memenuhi kebutuhan valas nasional. Dirinya menilai, pendekatan yang digunakan saat ini tidak lagi memadai di tengah dinamika global yang semakin kompleks. Menurutnya, BI seharusnya juga menjadi *liquidity provider* untuk valas.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

Rupiah kemarin diperdagangkan melemah pada kisaran 17.080 dan ditutup lebih tinggi pada level 17.115. Kisaran perdagangan USD/IDR hari ini pada 16.930 - 17.080. Imbal hasil obligasi pemerintah pada tenor acuan 5 tahun kembali bergerak turun sebanyak 7bps pada perdagangan kemarin, investor *offshore* maupun domestik masih melakukan pembelian terbatas pada obligasi tenor pendek tersebut. Disisi lain, untuk obligasi dengan tenor acuan 10 tahun cenderung diperdagangkan stabil pada level yield 6,62%.

INTEREST RATES	%
BI RATE	4.75
FED RATE	3.75

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	3.48%	0.41%
U.S	2.40%	0.30%

BONDS	6-Apr	7-Apr	%
INA 10 YR (IDR)	6.65	6.69	0.54
INA 10 YR (USD)	5.44	5.43	(0.17)
UST 10 YR	4.33	4.29	(0.87)

INDEXES	6-Apr	7-Apr	%
IHSG	6989.43	6971.03	(0.26)
LQ45	707.76	701.66	(0.86)
S&P 500	6611.83	6616.85	0.08
DOW JONES	46669.88	46584.46	(0.18)
NASDAQ	21996.34	22017.85	0.10
FTSE 100	Closed	10348.79	N/A
HANG SENG	Closed	Closed	N/A
SHANGHAI	Closed	3890.17	N/A
NIKKEI 225	53413.68	53429.56	0.03

FOREX	7-Apr	8-Apr	%
USD/IDR	17050	17005	(0.26)
EUR/IDR	19657	19860	1.03
GBP/IDR	22538	22795	1.14
AUD/IDR	11770	12014	2.08
NZD/IDR	9712	9858	1.50
SGD/IDR	13245	13330	0.64
CNY/IDR	2478	2489	0.46
JPY/IDR	106.61	107.26	0.61
EUR/USD	1.1529	1.1679	1.30
GBP/USD	1.3219	1.3405	1.41
AUD/USD	0.6903	0.7065	2.35
NZD/USD	0.5696	0.5797	1.77

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
US	Fed Jefferson Speech			
KR	Current Account FEB	\$23.19B	\$13.26B	\$14.0B
JP	Current Account FEB	¥3933B	¥942B	¥4100.0B
ID	Foreign Exchange Reserves MAR		\$151.9B	\$ 164B
EA	Retail Sales MoM FEB		-0.1%	-0.1%
EA	Retail Sales YoY FEB		2%	1.8%

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan atau opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasehat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Bank Indonesia, Trading Economics